

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transfusi darah memegang peranan yang sangat penting dalam penyembuhan maupun pemulihan kesehatan pasien. Unit Transfusi Darah dan Bank Darah Rumah sakit adalah salah satu unit pelayanan kesehatan yang berperan dalam proses transfusi darah. Unit Transfusi Darah PMI adalah salah satu unit kerja yang bertugas dalam pelayanan kesehatan yang fungsi utamanya ialah melakukan pengolahan darah yang berkualitas, mewujudkan pelayanan penyediaan darah yang aman. Sedangkan Bank Darah Rumah sakit merupakan unit pelayanan di Rumah sakit yang bertanggung jawab atas tersedianya darah untuk transfusi yang aman, berkualitas dan dalam jumlah yang cukup (PP No : 7, 2011).

Pendistribusian darah adalah salah satu hal penting dalam pelayanan kesehatan, dilakukan dengan menggunakan sistem tertutup dan metode rantai dingin dan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan atau petugas Unit Transfusi Darah atau petugas Bank Darah Rumah Sakit dengan memperhatikan keamanan dan mutu darah (PP No: 7. 2011). Salah satu yang sangat mempengaruhi kualitas pelayanan darah adalah sistem distribusi atau transportasi tertutup. sistem distribusi / transportasi tertutup ini darah mulai proses penyadapan dari pendonor baik sukarela maupun pengganti, skrining di Unit Transfusi Darah, pengiriman ke Bank Darah Rumah Sakit, pengiriman ke ruang perawatan serta proses transfusi dilakukan oleh petugas. (Supari, 2008). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 tentang pelayanan transfusi darah pendistribusian darah keruang perawatan atau sistem

transportasi darah dilakukan dengan sistem tertutup dan hanya dilakukan oleh petugas yang kompeten. Pengiriman darah dari Bank Darah ke ruang perawatan harus dilakukan oleh personil Bank Darah atau petugas ruang perawatan yang telah mendapatkan pelatihan, transportasi darah tidak boleh melibatkan keluarga pasien (Oktarianita et al., 2018).

Penelitian di *Indira Gandhi Govt Hospital and Post Graduate Institute, Puducherry*, ditemukan bahwa sebagian besar reaksi transfusi darah karena penyimpanan darah di luar kabinet darah yaitu lemari es atau menyimpan pada suhu kamar dalam waktu yang lama dan lebih sering terjadi pada pemberian darah lengkap dibanding darah komponen. Jika darah disimpan pada suhu kamar lebih dari 2 jam akan terjadi hemolisis dan jika disimpan lebih dari ½ jam suhu kamar akan terjadi proliferasi bakteri, yang pada akhirnya akan menyebabkan reaksi transfusi. Disamping itu juga ditemukan kurang ketatnya pemberian transfusi yang tidak sesuai dengan indikasi pemberian transfusi. Indikasi transfusi diberikan apabila Hb < 7 gram% dan transfusi dilakukan segera setelah darah dari bank darah sampai, jika tidak digunakan dalam waktu ½ jam segera dikembalikan ke bank darah untuk pemeliharaan rantai dingin (Oktarianita et al., 2018).

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Majalah Patologi Klinik Indonesia dan Laboratorium Medik di Bank Darah RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo, ditemukan bahwa Didapatkan sebanyak 1599 pasien, dengan sejumlah 3820 permintaan darah. Berdasarkan bagian yang meminta darah yaitu persiapan tindakan bedah, yang didapatkan paling banyak melakukan permintaan darah yaitu bagian bedah umum sebanyak 797 kantong (20,9%) Berdasarkan

komponen darah yang diminta didapatkan darah lengkap sebanyak 2340 kantong (61,3%), PRC 1392 kantong (36,4%), trombosit 83 kantong (2,2%) dan FFP 5 kantong (0,1%). Namun yang dibatalkan sejumlah 1915 kantong serta yang dikembalikan 730 kantong. Penyebabnya karena pihak rumah sakit meminta darah ke UTD PMI tanpa melihat banyak pasien yang membutuhkan darahnya maka dari itu banyak darah yang dikembalikan ke UTD PMI (Herlinah et al., 2018).

Menurut Informasi dari salah satu Staff Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang Bahwa komponen darah yang dikembalikan dari BDRS setiap bulan yaitu rata-rata 10 kantong komponen atau 0,09% komponen darah dengan pendistribusian darah rata-rata 11.000 komponen darah. Dimana jenis komponen darah yang sering dikembalikan adalah komponen darah PRC. Faktor penyebabnya yang sering terjadi adalah DCT Positif dan tidak bisa digunakan atau ditransfusikan kepada resipien.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Apa saja gambaran faktor penyebab *Packed Red Cell* dikembalikan dari Bank Darah Rumah Sakit Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang Tahun 2021-2022?

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut: Bagaimana gambaran faktor penyebab pengembalian PRC (*Packed Red Cell*) dari Bank Darah Rumah Sakit Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang Tahun 2021-2022 ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui gambaran faktor penyebab Pengembalian PRC (*Packed Red Cell*) Dari Bank Darah Rumah Sakit Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang Tahun 2021-2022

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi jumlah pendistribusian dan pengembalian PRC (*Packed Red Cell*) dari Bank Darah Rumah Sakit Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang Tahun 2021-2022.
2. Mengidentifikasi jumlah kantong darah berdasarkan Golongan Darah yang dikembalikan dari Bank Darah Rumah Sakit Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang Tahun 2021-2022
3. Mengidentifikasi Faktor Penyebab PRC (*Packed Red Cell*) yang dikembalikan dari Bank Darah Rumah Sakit Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang Tahun 2021-2022, yang meliputi :
  - a. Kelebihan stok di BDRS dengan syarat kondisi darah masih aman dan berkualitas
  - b. Kantong darah kadaluwarsa atau masa kadaluwarsa darah tidak sesuai dengan naskah perjanjian dengan UTD
  - c. Kantong bocor
  - d. Selang pada kantong tidak ada/putus
  - e. Darah rusak
  - f. Pengiriman darah tidak sesuai dengan permintaan dari Bank Darah

- g. Terdapat kesalahan penulisan pada label kantong darah (Golongan Darah, jenis komponen, volume dan lainnya).

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang tentang Faktor apa saja yang menyebabkan darah *Packed Red Cell (PRC)* dikembalikan dari Bank Darah Rumah Sakit Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang Tahun 2021-2022.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang**

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui faktor penyebab *Packed Red Cell* dikembalikan dari Bank Darah Rumah sakit Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang. Agar dapat meminimalisir kejadian *Packed Red Cell* dikembalikan ke Unit Donor Darah sehingga mengurangi angka kejadian *Packed Red Cell* dikembalikan dari Bank Darah Rumah Sakit.

#### **2. Bagi Responden**

Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa tentang faktor Penyebab *Packed Red Cell* dikembalikan dari Bank Darah Rumah sakit Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang. Sehingga ketika mahasiswa sudah bekerja di Unit Donor Darah maupun Bank Darah Rumah Sakit atau unit kerja wewenang lainnya bisa mengantisipasi kejadian *Packed Red Cell* dikembalikan dari Bank Darah Rumah Sakit.

### **3. Bagi UTD PMI Kabupaten Lumajang**

Dengan data tersebut, bagian Pelayanan Donor darah hingga Distribusi darah Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang dapat mengantisipasi Faktor Penyebab *Packed Red Cell* dikembalikan dari Bank Darah Rumah sakit Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang. Sehingga Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang dapat meminimalisir kejadian komponen darah dikembalikan dari Bank Darah Rumah Sakit. Dan mengurangi angka kejadian *Packed Red Cell* dikembalikan dari Bank Darah Rumah Sakit.

### **4. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan panduan maupun referensi dalam apa saja Faktor Penyebab *Packed Red Cell* dikembalikan dari Bank Darah Rumah Sakit Di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Lumajang. Sehingga meminimalisir kejadian *Packed Red Cell* dikembalikan dari Bank Darah Rumah Sakit. Dan mengurangi angka kejadian *Packed Red Cell* dikembalikan dari Bank Darah Rumah Sakit.